

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG**

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Melalui pendidikan, individu tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga nilai-nilai moral dan sosial yang penting untuk membentuk karakter dan kepribadian. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan memiliki peran yang semakin penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan masa depan. Pendidikan bertujuan untuk membentuk karakter, meningkatkan pengetahuan, serta mempersiapkan individu untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan. Ini mencakup pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkomunikasi, dan kerja sama.

Menurut Yanti, (2022) Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan seseorang. Pendidikan tidak hanya berlangsung dalam sekolah, tetapi juga dalam lingkungan seperti masyarakat dan keluarga. Pendidikanlah yang menentukan dan menuntun masa depan dan arah hidup seseorang, karena pendidikan bisa juga disebut upaya pengembangan dan pelatihan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan diri dari seseorang. Pendidikan menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan

merupakan suatu usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat nantinya. Dalam perkembangan dunia pendidikan tidak terlepas dari sebuah permasalahan. Salah satu indikatornya yakni permasalahan siswa yang pada umumnya berkaitan dengan kepribadian dan perilaku siswa itu sendiri merupakan salah satu munculnya masalah, yaitu sering kali kenyataannya siswa selalu menunda-nunda untuk memulai mengerjakan tugas hingga untuk menyelesaikannya. Perlu diketahui juga bahwa seorang yang selalu menunda maupun menghindari tugasnya ia akan selalu dekat dengan kegagalan, kecemasan dan kurangnya rasa percaya diri. Dalam ranah pendidikan penundaan tugas-tugas akademik biasa disebut dengan prokrastinasi akademik.

Prokrastinasi akademik identik dengan bentuk kemalasan dalam lingkungan pendidikan. Prokrastinasi akademik adalah suatu kecenderungan seorang dalam menunda pekerjaan atau tugas. Permasalahan siswa ini perlu segera adanya penanganan sehingga nantinya diharapkan siswa mampu meminimalisir atau bahkan dapat menghilangkan perilaku prokrastinasi akademiknya. Sesuai dengan pendapat Jamila (2020) prokrastinasi akademik adalah kebiasaan seseorang dalam menunda mengerjakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya, prokrastinasi akademik bukan hanya menunda melainkan

penundaan terhadap pengerjaan yang terkadang belum diselesaikan sehingga membuat tugas terbengkalai karena mengerjakan aktivitas yang lainnya.

Prokrastinasi akademik merupakan suatu penundaan sukarela yang dilakukan oleh individu terhadap tugas atau pekerjaannya meskipun ia tahu bahwa hal ini akan berdampak buruk pada masa depan. Perilaku yang tidak baik ini jika tidak segera ditangani dengan serius akan berkembang terus menerus dilingkungan sekolah. Hal ini akan menyebabkan prestasi belajar siswa menurun dan siswa mengalami kesulitan dalam membuat keputusan. Menurut Tuckman (Reza, 2015) juga menyebutkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu tindakan penundaan, menghindari mengerjakan atau menyelesaikan tugas. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi akademik merupakan suatu tindakan penundaan atau menghindari mengerjakan tugas dan lebih memilih melakukan hal-hal lain yang tidak penting yang dianggap lebih menyenangkan oleh individu dan dilakukan dengan sengaja sehingga tugas menjadi tidak tuntas.

Salah satu cara yang cocok untuk mengurangi prokrastinasi di lingkungan sekolah adalah melalui layanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan konseling dijadikan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perubahan prokrastinasi di lingkungan sekolah bagi para siswa. Solusi yang perlu dilakukan adalah dengan memberikan layanan konseling kelompok dengan menerapkan salah satu pendekatan yaitu pendekatan realitas. Sesuai dengan pendapat Jannah (2023) Untuk

mengurangi terjadinya prokrastinasi pada individu atau kelompok, maka diperlukan pendampingan khusus dalam bentuk layanan konseling kelompok realitas. Alasan peneliti memilih konseling ini adalah karena konseling tersebut dipercaya dapat menurunkan sikap prokrastinasi, Ridha (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa konseling dengan pendekatan terapi realitas secara signifikan mampu menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa. Konseling realitas efektif dalam menurunkan prokrastinasi akademik pada mahasiswa dengan *effect size* sebesar 1,57 yang menunjukkan bahwa terapi realitas mempunyai efek yang tergolong besar dalam menurunkan prokrastinasi.

Konseling merupakan sebuah proses memberi bantuan oleh konselor atau guru bk kepada individu atau siswa yang mengalami permasalahan agar masalah tersebut dapat terselesaikan. Sedangkan Konseling Kelompok merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dengan situasi berkelompok yang memiliki sifat pencegahan dan penyembuhan, serta pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhan kepada siswa. Konseling kelompok memiliki tujuan diantaranya yaitu : Melatih anggota di dalam kelompok untuk berani mengungkapkan pendapat dengan banyak orang, Melatih setiap anggota didalam kelompok untuk berbagi rasa, Mengembangkan minat, bakat yang dimiliki oleh anggota dalam kelompok tersebut; Menyelesaikan masalah kelompok, Sukardi (2019).

Menurut Thorin (2022) konseling kelompok yaitu layanan bimbingan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien)

memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok Hellen (2005). Layanan konseling kelompok merupakan konseling yang diselenggarakan dalam kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok yang terjadi di kelompok itu, masalah-masalah yang dibahas merupakan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota. Sedangkan menurut Gadza (M. Edi Kurnanto 2014 :8) mengatakan bahwa konseling kelompok merupakan suatu proses interpersonal yang dinamis yang memusatkan pada usaha dalam berfikir dan tingkah laku – tingkah laku, serta melibatkan pada fungsi-fungsi terapi yang dimungkinkan, serta berorientasi pada kenyataan-kenyataan, membersihkan jiwa, saling percaya mempercayai, pemeliharaan, pengertian, penerimaan, dan bantuan. Konseling kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara berkelompok dan bersifat dinamis antara konselor dengan anggota kelompok yang dilaksanakan dalam suasana hangat, terbuka, permisif, dan keakraban. Layanan konseling kelompok dapat diberikan dengan pendekatan lainya. Salah satu pendekatan yang dapat diberikan dalam layanan konseling kelompok pada penelitian ini adalah dengan pendekatan realitas.

Salah satu pendekatan yang cocok digunakan untuk mengatasi perilaku prokrastinasi siswa adalah penerapan teknik WDEP. Pendekatan realita dengan teknik WDEP ini memfokuskan tanggung jawab siswa dan juga berfokus pada masa sekarang untuk itu dianggap cocok dipakai untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Teknik WDEP

menyediakan kerangka pertanyaan secara fleksibel, sehingga cocok untuk mengurangi prokrastinasi akademik siswa. Teknik WDEP, yang merupakan singkatan dari *Wants* (Keinginan), *Doing* (Tindakan), *Evaluation* (Evaluasi), dan *Planning* (Perencanaan). Teknik WDEP berfokus pada tanggung jawab individu dan pilihan yang mereka buat. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk lebih sadar akan keinginan mereka sendiri dan bagaimana tindakan mereka dapat mempengaruhi pencapaian keinginan tersebut.

Menurut Afifah (2023) konseling realitas lebih mengedepankan pada tingkah laku sekarang dan berfokus pada cara-cara yang bisa membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Konseling Realitas dicetuskan oleh William Glasser pada tahun 1961 dalam bukunya yang berjudul *Institute of Reality Therapy*. Dalam pendekatan ini, konselor bertindak aktif, direktif, dan didaktif. Selain itu, konselor juga membuat kontrak dengan konseli untuk mengubah perilakunya. Ciri yang sangat khas dari pendekatan ini adalah tidak berpaku pada kejadian-kejadian di masa lalu, tetapi lebih mendorong konseli untuk menghadapi realitas. Konseling realitas merupakan suatu alternatif menyelesaikan masalah yang relatif sederhana dan bentuk pertolongan langsung kepada konseli yang dapat dilakukan oleh konselor untuk mengurangi prokrastinasi. Pada konseling realitas, individu yang bermasalah merupakan individu yang tidak memahami tanggung jawab akan dirinya. Sehingga melalui konseling realitas ini, konseli diberikan

pemahaman tentang sebuah tanggung jawab. Konseling realitas lebih mengedepankan pada tingkah laku sekarang dan berfokus pada cara-cara yang bisa membantu konseli menghadapi kenyataan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasar tanpa merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 O'O'U menunjukkan bahwa sikap prokrastinasi akademik yang dialami siswa di SMPN 2 O'O'U diantaranya adalah sering menunda pengerjaan tugas harian baik tugas individu maupun kelompok, sengaja mengulur waktu pengumpulan tugas, terlambat dalam pengerjaan tugas, hingga terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas sama sekali yang dilakukan dengan sengaja, dan terdapatnya siswa yang sering mencontek hasil kerja dari temannya. Perilaku prokrastinasi tersebut disebabkan oleh banyak hal, diantaranya kurang memahami materi pembelajaran, tidak menyukai tugas yang diberikan, tidak tertarik dengan gaya mengajar guru, serta adanya kendala mengenai finansial yang dibutuhkan untuk memenuhi bahan-bahan yang digunakan untuk memenuhi tugas. Dari adanya pemaparan bahwasannya perilaku prokrastinasi akademik siswa berpengaruh pada pencapaian akademiknya, maka peran guru BK di sekolah sangat dibutuhkan terutama sebagai pendukung untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik. Hal ini sejalan dengan salah satu tugas guru BK yaitu berpartisipasi dalam meningkatkan kemampuan pada diri peserta didik agar mampu menuju ke arah yang positif dengan mempunyai suatu kebiasaan belajar secara baik, mampu

menyelesaikan tugas tepat waktu, sehingga setiap individu mampu memantapkan potensi yang dimiliki Juliawati (2019).

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas terhadap Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa di SMP Negeri 2 O’O’U**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Siswa masih mengerjakan tugas rumah di Sekolah
2. Siswa masih menyalin tugas temannya
3. Siswa tidak mengerjakan tugas
4. Siswa masih belum memiliki kemampuan dalam mengelola waktu untuk belajar
5. Tindakan menunda-nunda yang dilakukan oleh siswa dapat berdampak negatif pada pencapaian mereka

## **1.3 Batasan Masalah**

1. Prokrastinasi
2. Layanan Konseling Kelompok
3. Pendekatan Realitas

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah maka permasalahan penelitian ini di rumuskan pada pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah terjadi pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan Realitas terhadap penurunan perilaku prokrastinasi akademik siswa?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai peneliti ini adalah untuk mengetahui jawaban dan rumusan masalah yang ditemukan di atas serta mengetahui Pengaruh Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realitas terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang ingin di peroleh setelah melakukan penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memperluas pemahaman keterkaitan prokrastinasi siswa

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa

Dimanfaatkan untuk sumber mengelola waktu dengan tidak menunda-nunda dalam akademik dengan keyakinan diri.

- b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Dapat melakukan layanan bimbingan dan layanan konseling untuk mengurangi perilaku prokrastinasi akademik

- c. Bagi peneliti selanjutnya

Studi ini dapat digunakan sebagai acuan pengetahuan dan landasan untuk penelitian berikutnya. Khususnya dalam eksplorasi teori tentang pengaruh layanan konseling kelompok dengan pendekatan Realitas terhadap penurunan perilaku Prokrastinasi akademik